

BAB II

KAJIAN DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Yolla Anjani dkk., 2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik variabel penghargaan finansial memiliki pengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Penerimaan hipotesis ini salah satunya didukung oleh mayoritas responden yang menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa mereka tertarik pada bidang perpajakan karena adanya potensi kenaikan gaji yang cepat. Tujuan mahasiswa dalam memilih karir di bidang perpajakan adalah untuk mendapatkan penghasilan yang menjanjikan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam memilih pekerjaan, seseorang tidak hanya mengutamakan kenyamanan dalam bekerja, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan ekonominya.
2. Menurut (Nurchayati dkk., 2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Pengetahuan tersebut mencakup pemahaman mengenai sistem perpajakan serta metode perhitungan pajak. Seseorang yang memiliki pemahaman mendalam tentang suatu bidang pekerjaan cenderung dipengaruhi oleh pengetahuan tersebut dalam menentukan minat kariernya. Dalam konteks perpajakan, pengetahuan pajak dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk memilih berkarir di bidang tersebut.
3. Menurut (Johanes V. A. A. Koa, 2021) Pengetahuan mahasiswa tentang pajak tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan, sehingga hipotesis ini ditolak. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan mahasiswa itu sendiri mengenai ketentuan umum perpajakan, sistem perpajakan yang berlaku, serta metode perhitungan pajak. Kekurangan pemahaman tersebut membuat mahasiswa tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai tugas-tugas yang akan dihadapi jika memilih berkarir di bidang perpajakan. Minimnya pengetahuan ini juga berkontribusi

pada ketidak tertarikannya mahasiswa untuk menjadikan perpajakan sebagai pilihan profesi di masa depan.

4. Menurut (Wukir Diyah Prasetya & Banu Witono, 2024) Pertimbangan pasar kerja terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan. Faktor-faktor yang termasuk dalam pertimbangan pasar kerja, seperti keamanan kerja, ketersediaan lapangan pekerjaan, serta kemudahan dalam mengakses informasi lowongan kerja, memainkan peran penting dalam menentukan keputusan karier mahasiswa. Dalam konteks ini, mahasiswa cenderung memprioritaskan profesi yang menawarkan stabilitas dan prospek karier yang jelas, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi yang semakin kompleks. Pertimbangan terhadap pasar kerja ini sangat relevan mengingat kondisi ekonomi global yang tidak menentu dan tantangan besar yang dihadapi oleh generasi muda dalam mencari pekerjaan. Dalam hal ini, mahasiswa tidak hanya melihat faktor keahlian teknis atau akademik sebagai dasar pemilihan karier, tetapi juga memperhitungkan faktor eksternal, seperti tingkat persaingan di pasar kerja dan jaminan kestabilan pekerjaan jangka panjang. Oleh karena itu, profesi konsultan pajak yang memiliki permintaan stabil di pasar kerja dan peluang pengembangan karier yang luas menjadi pilihan yang menarik. Dalam jangka panjang, kestabilan dan keberlanjutan profesi ini, yang ditunjang oleh adanya regulasi perpajakan yang terus berkembang, menjadikan profesi di bidang perpajakan sebagai pilihan yang menjanjikan di mata mahasiswa, sehingga mendorong mereka untuk memilih berkarir di bidang ini.
5. Dalam penelitian oleh (Kartika Damayanti & Asep Kurniawan, 2021), ditemukan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh mahasiswa program studi akuntansi di Jawa Barat ketika memilih untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa jaminan untuk mendapatkan pekerjaan tidak hanya ditentukan oleh mudahnya mengakses lowongan kerja, tetapi lebih pada sejauh mana kemampuan individu dalam menjalankan pekerjaan tersebut dengan baik. Meskipun karir di bidang perpajakan masih sangat dibutuhkan dan memiliki

peluang yang besar, banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa profesi ini tidak menjanjikan jam kerja yang tetap serta kestabilan pekerjaan. Selain itu, keberadaan banyak lowongan pekerjaan di luar profesi di bidang perpajakan yang relatif mudah diakses, memberikan mahasiswa kebebasan lebih besar dalam menentukan karir yang sesuai dengan minat dan aspirasi pribadi mereka. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun potensi karir di bidang perpajakan sangat menjanjikan, mahasiswa lebih cenderung memilih jalur karir yang dianggap lebih sesuai dengan preferensi dan kenyamanan pribadi, daripada sekadar melihat peluang pasar kerja yang tersedia.

6. (Firdiana dkk., 2022) Menyatakan bahwa pengakuan profesional memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan. Pengakuan profesional di sini merujuk pada penilaian yang sah mengenai kelayakan seseorang untuk bekerja secara profesional dalam bidang tertentu, yang dalam konteks ini adalah profesi konsultan pajak. Sebagai elemen penting dalam dunia kerja, pengakuan profesional memberikan keyakinan dan legitimasi terhadap kemampuan individu untuk menjalankan tugasnya dengan standar yang diakui oleh masyarakat profesional. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pengakuan profesional akan berkontribusi pada peningkatan kecenderungan mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai konsultan pajak. Peningkatan pengakuan terhadap keahlian profesional ini tidak hanya memperkuat rasa percaya diri individu, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk mengejar karir di bidang yang membutuhkan kompetensi dan kredibilitas tinggi, seperti konsultan pajak. Selain itu, pengakuan profesional juga sering kali dihubungkan dengan peluang yang lebih besar dalam memperoleh pekerjaan, mengingat semakin tingginya permintaan untuk tenaga ahli di bidang perpajakan. Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi yang mendapatkan pengakuan profesional yang lebih tinggi, baik melalui pendidikan, sertifikasi, maupun pengalaman praktis, lebih cenderung untuk tertarik dan akhirnya memilih karir di bidang perpajakan, yang menawarkan prospek yang menjanjikan dan tantangan yang berkembang seiring dengan dinamika regulasi perpajakan. Dengan demikian, pengakuan profesional

tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keahlian, tetapi juga sebagai pendorong utama dalam pengambilan keputusan karir yang lebih matang dan berdampak jangka panjang.

7. (Puspitaningrum & Novi Yushita, 2019) Pengakuan profesional menjadi pertimbangan penting bagi mahasiswa dalam memilih sebuah profesi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memilih karir, mahasiswa tidak hanya mengutamakan penghargaan finansial, tetapi juga memiliki keinginan untuk mendapatkan pengakuan atas prestasi yang diraih serta kesempatan untuk mengembangkan diri. Pengakuan profesional yang diperoleh oleh seseorang yang berkarir di bidang perpajakan tercermin ketika individu tersebut berhasil mencapai prestasi dalam menangani kasus-kasus perpajakan dan membantu Wajib Pajak menyelesaikan permasalahan terkait kewajiban pajaknya. Karir di bidang perpajakan yang menawarkan pengakuan profesional yang baik cenderung lebih diminati oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi UNY. Sebaliknya, jika karir di bidang perpajakan tidak memberikan pengakuan profesional, maka mahasiswa Program Studi Akuntansi UNY akan cenderung tidak tertarik untuk berkarir di bidang tersebut.
8. (Lioni & Baihaqi, 2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi FEB Unib terhadap karir di bidang perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap minat mereka untuk berkarir di bidang tersebut. Semakin baik persepsi mahasiswa akuntansi FEB Unib mengenai karir di bidang perpajakan, semakin tinggi pula minat mereka untuk menekuni profesi di bidang tersebut. Selain itu, motivasi mahasiswa akuntansi FEB Unib dalam hal kualitas juga berpengaruh positif terhadap minat mereka untuk berkarir di bidang perpajakan. Begitu pula dengan motivasi karir mahasiswa akuntansi FEB Unib, yang juga berpengaruh positif terhadap minat mereka untuk berkarir di bidang perpajakan.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Konsep Teori

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior/TPB) yang diperkenalkan oleh Ajzen (1991) adalah kerangka teoretis yang digunakan untuk

memahami dan memprediksi perilaku manusia, termasuk dalam pengambilan keputusan karir (Mahyarni, 2023). TPB menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan adalah faktor utama yang menentukan perilaku tersebut. Niat ini dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Sikap terhadap perilaku merepresentasikan persepsi individu terhadap keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari suatu tindakan, seperti insentif finansial, lingkungan kerja yang mendukung, dan pengakuan profesional. Norma subjektif mencerminkan pengaruh sosial, termasuk dorongan dari keluarga, teman, atau lingkungan profesional, yang berperan dalam pembentukan keputusan individu. Sementara itu, kontrol perilaku yang dipersepsikan berhubungan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melaksanakan perilaku tertentu, yang dalam konteks ini dipengaruhi oleh pengetahuan perpajakan dan prospek pasar kerja.

Relevansi TPB dalam pemilihan karir mahasiswa berkarir di bidang perpajakan terletak pada kemampuan teori ini untuk mengintegrasikan berbagai faktor yang memengaruhi keputusan karir. Insentif finansial dan pengakuan profesional positif berkontribusi dalam membentuk sikap positif terhadap profesi di bidang perpajakan. Norma subjektif, seperti dukungan sosial dari keluarga atau teman, juga menjadi faktor yang dapat mendorong mahasiswa untuk meniti karir di bidang tersebut. Selain itu, kontrol perilaku yang dipersepsikan, yang terbentuk dari keyakinan terhadap kemampuan dan ketersediaan sumber daya seperti pengetahuan perpajakan, turut meningkatkan kepercayaan mahasiswa untuk memilih profesi tersebut. Dua komponen ini bekerja bersama-sama dalam mendorong minat mahasiswa terhadap karir berkarir di bidang perpajakan, menjadikan TPB sebagai kerangka teoritis yang komprehensif untuk menjelaskan keputusan karir.

Berbagai studi sebelumnya mendukung penerapan TPB dalam konteks pengambilan keputusan karir. Misalnya, Ajzen (1991) menyebutkan bahwa TPB dapat diaplikasikan dalam berbagai domain, termasuk pendidikan dan pekerjaan, untuk memahami perilaku individu (Ajzen, 1991). Hal ini konsisten dengan penelitian terkait pemilihan profesi di bidang perpajakan, di mana faktor seperti insentif finansial, prospek kerja, dan pengakuan profesional dapat dianalisis menggunakan TPB untuk memprediksi keputusan karir mahasiswa. Adapun sikap,

norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan berdampak signifikan terhadap niat siswa untuk mengejar karir di bidang akuntansi dan keuangan (Arianti & Maharani, 2023).

2.2.2 Penghargaan Financial

Menurut (Aji dkk., 2022) Penghargaan finansial adalah bentuk kompensasi atau imbalan yang diberikan kepada karyawan secara adil dan wajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai penghargaan atas kontribusi yang telah diberikan oleh karyawan tersebut dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Upah merupakan imbalan finansial yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi mereka dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut (Ida Ayu Try Surya Warsitasari & Ida Bagus Putra Astika, 2017) Gaji dan upah termasuk biaya tenaga kerja yang memerlukan ketelitian dalam perhitungan, pencatatan dan pembayarannya. Pembayaran gaji dan upah merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan administrasi perusahaan (Hasan, 2023).

Penghargaan Finansial dibedakan menjadi 2, yakni Intrinsik dan Ekstrinsik.

1. Penghargaan Finansial Intrinsik

Penghargaan intrinsik adalah kepuasan yang diperoleh seseorang secara mandiri sebagai akibat dari pencapaian dalam pekerjaannya. Terdapat beberapa indikator Penghargaan Finansial Intrinsik, yaitu :

1) Pengakuan

Pengakuan bagi karyawan adalah tentang menghargai kontribusi karyawan. Hal ini bisa bersifat formal atau informal dan dapat terjadi kapan saja seorang karyawan menunjukkan perilaku terpuji.

2) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan suatu sikap profesional yang mencerminkan komitmen seorang pegawai terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan. Dengan menunjukkan tanggung jawab, seorang pegawai tidak hanya membangun kepercayaan atasan, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan peningkatan produktivitas.

3) Pencapaian

Pencapaian kinerja merupakan indikator keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

2. Penghargaan Finansial Ekstrinsik

Penghargaan ekstrinsik adalah penghargaan yang datang dari diri sendiri melainkan orang luar. Penghargaan ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu penghargaan finansial langsung (bonus dan komisi) dan penghargaan finansial tidak langsung (lembur dan kerja *shift*). Terdapat beberapa indikator Penghargaan Finansial Ekstrinsik, yaitu :

1) Gaji

Gaji dapat didefinisikan sebagai imbalan finansial tetap yang diberikan secara periodik kepada pekerja sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi mereka terhadap perusahaan.

2) Bonus

Bonus adalah kompensasi finansial yang pembayaran normalnya melebihi penerimanya. Bonus dapat diberikan dalam bentuk penghargaan atas kinerja yang baik.

3) Tunjangan

Tunjangan merupakan bagian dari kompensasi total yang diberikan kepada karyawan selain gaji pokok. Bentuknya dapat berupa uang tunai atau benefit non-moneter seperti asuransi dan fasilitas lainnya, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan motivasi karyawan..

2.2.3 Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan merujuk pada pemahaman dasar yang dimiliki oleh wajib pajak untuk melaksanakan administrasi perpajakan, menghitung jumlah pajak yang terutang, serta mengisi dan melaporkan Surat Pemberitahuan dan kewajiban perpajakan lainnya. (Putri Aninda dkk., 2023).

2.2.4 Pertimbangan pasar kerja

Pertimbangan pasar kerja, sebagaimana dijelaskan oleh (A .Lasmana & E. Kustiana, 2020) mengacu pada evaluasi individu terhadap berbagai aspek pekerjaan, termasuk ketersediaan lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan peluang promosi. Pengetahuan mendalam mahasiswa

a mengenai peraturan perpajakan, perhitungan pajak, dan pelaporan pajak akan memberikan gambaran yang jelas tentang prospek karier di bidang perpajakan dan tugas-tugas yang akan dihadapi di masa depan (Putri & Wibowo, 2021)

Indikator-indikator untuk mengukur pengetahuan perpajakan dalam penelitian (Putri & Wibowo, 2021), yaitu:

1. Pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), merupakan pengetahuan mengenai hukum formal mengenai peraturan-peraturan tata cara pelaksanaan pemungutan pajak oleh negara.
2. Kebijakan dan mekanisme yang diterapkan negara dalam menentukan besaran pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak.
3. Nilai pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak berdasarkan perhitungan terhadap penghasilan kena pajaknya.
4. Tenggat waktu yang ditetapkan bagi wajib pajak untuk menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) dan mempertanggungjawabkan perhitungan pajaknya.

2.2.5 Pengakuan profesional

Berbagai penelitian telah mendefinisikan profesionalisme. (Febriyanti, 2019) menekankan bahwa profesional adalah individu yang menggantungkan hidupnya pada keahliannya dalam suatu bidang pekerjaan dan memiliki tanggung jawab yang tinggi. Pengakuan profesional akan mendorong individu untuk melakukan upaya-upaya khusus dalam meraih penghargaan atas prestasi kerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan dan memperkuat motivasi untuk mencapai karir yang lebih baik (Putu Purnama Dewia & Ni Putu Ayu Dea Novi Yanti, 2018). Zainal (2014) menambahkan bahwa pengakuan atas profesionalisme, seperti kesempatan pengembangan diri, penghargaan prestasi, dan promosi jabatan, sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas karyawan.

2.2.6 Minat

Minat merupakan komponen internal dalam diri individu yang memiliki pengaruh besar terhadap tindakannya. Seseorang akan merasa terdorong bahkan merasa perlu untuk melakukan atau mempelajari sesuatu apabila muncul rasa tertarik dalam dirinya. Namun, tidak semua hal yang menarik bagi orang lain akan menarik minat seseorang, terutama jika hal tersebut tidak sesuai dengan

kebutuhannya (Matondang, 2018). konsultan pajak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rusmiati, 2017) yang menyatakan bahwa minat merupakan faktor yang kuat dalam mempengaruhi keputusan seseorang. Dengan kata lain, semakin tinggi minat mahasiswa terhadap profesi konsultan pajak, semakin besar kemungkinan mereka akan memilih karir tersebut.

2.2.7 Berkarir di Bidang Perpajakan

Penelitian yang dilakukan oleh (Mahayani et al, 2019) menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari keempat variabel tersebut terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan. Temuan ini didukung oleh pengaruh persepsi tentang pajak, motivasi untuk berkarir, minat berkarir, dan pengetahuan tentang pajak terhadap pemilihan karir di bidang perpajakan. Jika mahasiswa memiliki pemikiran atau persepsi tertentu mengenai karir di bidang perpajakan, maka mahasiswa tersebut cenderung berperilaku sesuai dengan persepsinya. Oleh karena itu, persepsi yang baik terhadap karir di bidang perpajakan akan mempengaruhi mahasiswa untuk memilih berkarir di bidang tersebut.

2.3 Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang bersifat tentatif, dirumuskan oleh peneliti sebagai asumsi awal tentang keterkaitan antara variabel-variabel dalam suatu penelitian (Ismael Nurdin & Sri Hartati, 2019). Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian mengenai Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi di bidang perpajakan yaitu Penghargaan Finansial, Pengetahuan perpajakan, Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional, dan Minat.

Dalam penyusunan hipotesis didasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian bahwa minat dapat berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Minat menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan karir menjadi konsultan karena minat mempengaruhi apa yang dikerjakan oleh seseorang. Beberapa hal yang menyebabkan minat berkarir di bidang perpajakan diantaranya karena adanya penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja (Vista Yulianti dkk., 2022). Adapun pengaruh lain berupa pengetahuan mengenai pajak. Adanya pengetahuan yang dimiliki dapat menjadi gambaran tentang hal-hal yang harus dikerjakan saat berkarir di bidang perpajakan. Selain itu, adanya pengakuan profesional menjadi

salah satu faktor dalam pemilihan karir. Adanya penghargaan secara finansial dan pengalaman bekerja yang bervariasi dapat mendukung menjadi akuntan profesional yang linear dengan pendapatan yang diperoleh (MUHAMAD ISWAHUDIN, 2015). Penelitian pemilihan karir menjadi konsultan dapat dipengaruhi oleh penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja (Indah Putri Ambari & I Wayan Ramantha, 2017)

Dari beberapa penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

1. Hipotesis tentang Penghargaan Finansial:

- H1: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara penghargaan finansial yang ditawarkan oleh profesi konsultan pajak dengan minat mahasiswa untuk memilih karir sebagai konsultan pajak.
- H0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penghargaan finansial yang ditawarkan oleh profesi konsultan pajak dengan minat mahasiswa untuk memilih karir sebagai konsultan pajak.

2. Hipotesis tentang Pengetahuan Perpajakan:

- H3: Semakin tinggi pengetahuan mahasiswa tentang perpajakan, semakin besar minat mereka untuk memilih karir sebagai konsultan pajak.
- H0: Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa tentang perpajakan dengan minat mereka untuk memilih karir sebagai konsultan pajak.

3. Hipotesis tentang Pertimbangan Pasar Kerja:

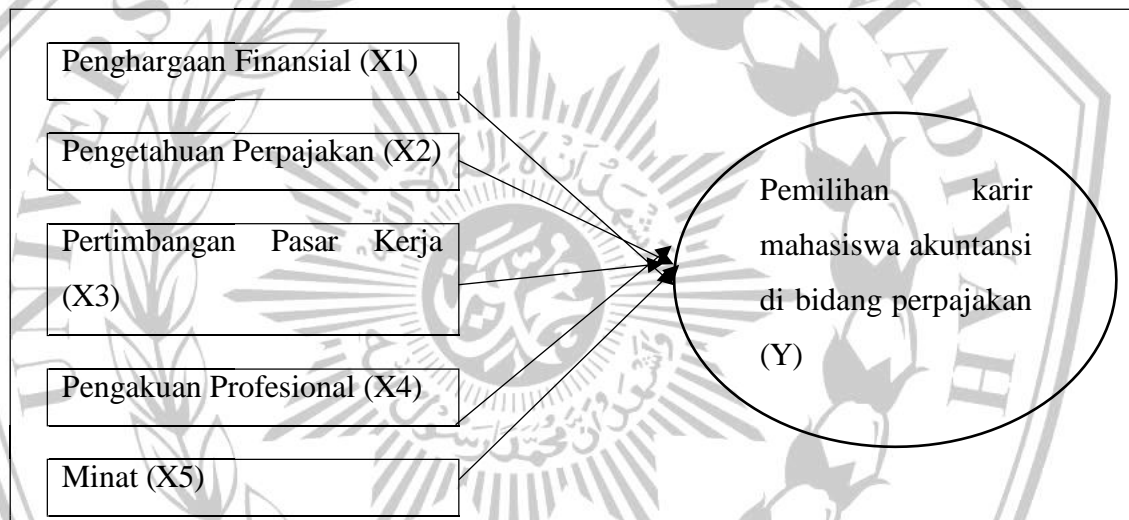
- H4: Semakin besar peluang kerja dan prospek karir yang dilihat mahasiswa di bidang konsultan pajak, semakin besar minat mereka untuk memilih karir sebagai konsultan pajak.
- H0: Tidak terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang peluang kerja dan prospek karir di bidang konsultan pajak dengan minat mereka untuk memilih karir sebagai konsultan pajak.

4. Hipotesis tentang Pengakuan Profesional:

1. H5: Semakin tinggi prestise dan pengakuan sosial yang melekat pada profesi konsultan pajak, semakin besar minat mahasiswa untuk memilih karir sebagai konsultan pajak.

2. H₀: Tidak terdapat hubungan antara prestise dan pengakuan sosial yang melekat pada profesi konsultan pajak dengan minat mahasiswa untuk memilih karir sebagai konsultan pajak.
5. Hipotesis tentang Minat:
- H₁: Minat yang tinggi terhadap bidang perpajakan secara langsung akan meningkatkan kemungkinan mahasiswa untuk memilih karir sebagai konsultan pajak.
 - H₀: Tidak terdapat hubungan antara minat mahasiswa terhadap bidang perpajakan dengan keputusan mereka untuk memilih karir sebagai konsultan pajak.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Berpikir